

IMQ, Jakarta — Kondusifnya ekonomi domestik yang ditopang oleh tingginya keinginan pemerintah untuk menggenjot sektor infrastruktur memberikan ruang gerak yang luas bagi pemain-pemain di industri konstruksi, tidak terkecuali bagi PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) untuk meningkatkan kinerjanya.

Sepanjang 2012 ini perseroan membidik pendapatan mencapai Rp1,9 triliun atau meningkat 21,79% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp1,56 triliun.

Kenaikan pendapatan ini akan diperoleh dari raihan kontrak-kontrak baru yang diperoleh perseroan, dimana untuk distribusi pendapatan diprediksi sekitar 88% berasal dari proyek-proyek swasta dan sisanya sebesar 12% berasal dari proyek pemerintah. Seiring kenaikan pendapatan, emiten konstruksi ini juga membidik laba bersih senilai Rp175 miliar atau naik 41,12% dibandingkan raihan pada 2011 senilai Rp124 miliar.

Dalam upaya menopang peningkatan kinerja pada 2012, perseroan menganggarkan belanja modal sekitar Rp15 miliar hingga Rp20 miliar. Dana yang diperoleh dari kas internal ini akan digunakan perseroan untuk membiaya peralatan IT dan peralatan proyek.

Sementara itu pada kuartal I-2012, perseroan meraih pendapatan usaha senilai Rp344,42 miliar atau merosot dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp410,85 miliar. Seiring penurunan pendapatan, beban pokok pendapatan juga turun menjadi Rp287,88 miliar dibanding periode yang sama pada 2011 senilai Rp343,60 miliar. Meski mengalami penurunan, laba bersih perseroan naik tipis menjadi Rp31 miliar dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp30,13 miliar.

Analisis eTrading Securities, Budi S M Siallagan dalam risetnya mengatakan kenaikan laba bersih ini lebih ditunjang oleh pendapatan lain-lain seperti pendapatan jasa giro dan deposito yang naik 50%, juga keuntungan dari selisih kurs yang dimana tidak didapat di periode sebelumnya.

“Secara total pendapatan lain-lain ini naik 108% dari periode sebelumnya menjadi Rp15,5 miliar, sedangkan berdasarkan pendapatan yang diperoleh hingga kuartal I-2012 sebesar Rp 344 miliar, apabila di-annualised maka sampai akhir tahun 2012 ini diperkirakan TOTL akan

memiliki pendapatan sebesar sekitar Rp 1,37 triliun dimana angka ini 30% dari estimasi yang kami berikan yaitu dikisaran Rp1,9 triliun” ujarnya.

Dengan memperkirakan pertumbuhan yang relatif konservatif serta data perolehan kontrak yang sudah diperoleh dari 2010 dan 2011 dengan asumsi rata-rata, maka laba bersih akhir 2012 ini adalah Rp124 miliar atau 31% dibawah estimasi kami.

“Namun seperti halnya beberapa perusahaan konstruksi, TOTL akan bisa menggenjot pendapatannya pada semester ke II dimana tender-tender konstruksi pemerintahan banyak sudah mulai dimulai,” ujarnya.

Pada penutupan perdagangan Kamis (10/5), saham TOTL ditutup pada level Rp570 per saham, dengan volume sebanyak 3,34 juta lembar saham senilai Rp1,91 miliar.

Author: **Irwen Azhari**